

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambara Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah dan Perkembangan MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus

Madrasah Ibtidaiyah NU Roudlotul Wildan terletak di dusun Ngetuk RT 01 RW 01 desa Ngembalrejo Bae Kudus. Pada mulanya kegiatan belajar berlokasi di rumah Kyai Noor Hadi yang dimulai dari sebuah ngaji oleh anak-anak tetangganya untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Juz 'Ammam metode Bagdady.

Pada tahun 1973 Kyai Noor Hadi mendirikan Madrasah Diniyah Awwaliyah dengan nama I'natuth Tholibin. Kemudian pada tahun 1978 luas madrasah ini mengalami pemekaran dengan dibelinya tanah belakang madrasah milik ibu Fatimah Abu Qosim yang dijual kepada PR Jambu Bol dan tanah tersebut disatukan untuk madrasah. Pada tahun 1979 dimulailah pembangunan madrasah ini dan selesai kurang lebih 1,5 tahun tepatnya tahun 1980.

Tanggal 5 Februari 1980 bangunan madrasah diresmikan dan diserahkan terimakan oleh PR Jambu Bol kepada pengelola madrasah. Acara tersebut dihadiri oleh para Kyai seperti KH. M. Arwani Amin, KH. Sya'roni Achmadi, KH. Mansur, KH. Zaenuri dan tokoh masyarakat yang lain. Pada tahun tersebut madrasah mengalami perubahan nama maupun status. Madrasah yang sebelumnya bernama I'natuth Tholibin berubah menjadi Roudlotul Wildan yang diberikan nama oleh KH. Arwani Amin dan status madrasah yang awalnya Madrasah Diniyah (Madin) menjadi Madrasah

Ibtidaiyah (MI). Meskipun perubahan status menjadi MI, akan tetapi proses pembelajaran saat itu masih diperbolehkan oleh peraturan masuk siang yaitu pukul 13.00 sampai 17.00 WIB.

Kurang lebih pada tahun 1994 terbit peraturan dari pemerintah bahwa sekolah formal harus diselenggarakan di waktu pagi hari, dengan demikian keputusan pengelola madrasah merubah status kembali dari MI ke Madin. Selama hampir 20 tahun Madrasah Diniyah Roudlotul Wildan mengalami tantangan yang sangat berat baik dari sisi manajemen pengelolaan dan rekrutmen siswa. Untuk persoalan pengelolaan kurang memperoleh perhatian dari para tokoh masyarakat sehingga sekedar jalan begitu saja. Kemudian terkait rekrutmen siswa, alokasi belajar di sekolah formal waktu pagi hari ditambah jam ekstrakurikuler sehingga jarang ada siswa yang sekolah di Madrasah Diniyah.

Bagi generasi santri yang pernah besar di dusun Ngetuk Ngembalrejo tentu saja prihatin melihat kondisi fisik bangunan wakaf yang hampir tidak terawat dan semakin rusak. Oleh karena itu para tokoh masyarakat seperti Asnawi, Hasan Tholchah, dan Riski Abdullah memiliki gagasan untuk menghidupkan dan mengembangkan kembali madrasah sebagai tempat dalam pelaksanaan pendidikan generasi Islam di dusun Ngetuk Ngembalrejo dan sekitarnya. Kemudian pada hari Ahad Legi tanggal 7 Februari 2010 bertepatan 22 Safar 1431 H berdirilah MI NU Roudlotul Wildan yang diresmikan oleh masyarakat bersama para kyai dan dihadiri oleh KH Sya'roni Achmadi, KH. Kusnan (Ketua PCNU). Dengan demikian

Madrasah Roudlotul Wildan saat ini telah mengelola MI maupun Madin.

MI NU Roudlotul Wildan saat ini merupakan sebuah Madrasah Ibtidaiyah yang berlokasi di dusun Ngetuk desa Ngembalrejo RT 01 RW 01 Bae Kudus. MI NU Roudlotul Wildan berdiri pada tahun 2010 dengan nomor induk madrasah yaitu 111233190136 yang berstatus swasta dengan luas tanah 570 m². Kegiatan pembelajaran di MI NU Roudlotul Wildan sama seperti madrasah pada umumnya yaitu mulai pukul 07.00 sampai pukul 13.00 WIB. Madrasah Ibtidaiyah NU Roudlotul Wildan berada dalam naungan Nahdlatul Ulama' dan dibawah naungan Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama' (BPPMNU).⁸⁷

2. Letak Geografis MI NU Roudlotul Wildan

Madrasah Ibtidaiyah NU Roudlotul Wildan secara geografis terletak di dusun Ngetuk desa Ngembalejo Kec. Bae Kab. Kudus, Jawa Tengah. Batas-batas areal MI NU Roudlotul Wildan antara lain:

- a. Sebelah selatan : Indomart (Jalan Raya)
- b. Sebelah timur : Masjid Ngetuk Ngembalrejo
- c. Sebelah barat : Kost-kostan
- d. Sebelah utara : Rumah-rumah Warga

3. Profil Madrasah

Berikut ini merupakan profil MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus:⁸⁸

⁸⁷ Dokumentasi dan Observasi Sejarah Berdirinya MI NU Roudlotul Wildan, pada tanggal 07 Januari 2021, Pukul 09.00 WIB

⁸⁸ Dokumentasi tentang Profil MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus, pada tanggal 07 Januari 2021, Pukul 09.00 WIB

- a. Nama Madrasah : MI NU Roudlotul Wildan
- b. Ijin Pendirian Operasional : Nomor: Kd.11.19/4/PP.00/3732/2010
- c. NSM : 111233190136
- d. NPSN : 60712309
- e. Alamat :
Jalan : Jl. Raya Kudus-Pati Km. 5 Ngembalrejo Bae Kudus :
Desa : Ngembalrejo RT 01 RW 01
Kecamatan : Bae
Kabupaten : Kudus
Provinsi : Jawa Tengah
- f. Kode Pos : 59322
- g. Status Madrasah : Swasta
- h. Penerbit SK :
Kementerian Agama Kabupaten Kudus
- i. Tahun Beroperasi : 2010
- j. Status Tanah : Wakaf / Hak Milik No. 1832
- k. Luas Madrasah : L: 19 P: 30 = 570 M²
- l. Kelembagaan : Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kab. Kudus

4. Struktur Organisasi MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus

Madrasah Ibtidaiyah (MI) NU Roudlotul Wildan dalam menjalankan kependidikan, seorang kepala madrasah dibantu oleh wakil

bagian untuk melaksanakan tugas masing-masing, sehingga dalam pelaksanaan pendidikan diharapkan mampu mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dalam hal ini seorang guru, komite madrasah dan pelaksana pendidikan (wali kelas, karyawan maupun siswa) diharapkan mampu bekerja sama dalam proses pendidikan agar tercapai suatu pendidikan yang diinginkan. Adapun struktur organisasi MI NU Roudlotul Wildan dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Struktur Organisasi MI NU Roudlotul Wildan
Ngembalrejo Bae Kudus

No	Bidang Tugas	Nama Guru / Karyawan
1	Komite	Hasan Tholchah
2	Kepala Madrasah	Eva Chorida Amalia, S.E
3	Kesiswaan	Husnun Nadlifah, S.Th.I
4	Waka Kurikulum	Erna Asfiyanti, S.Pd.I
5	Bendahara	Charitas Santi, S.E
6	Operator	Taufiqur Rohman, S.Pd
7	Pembina Pramuka	M. Minan Zuhri, S.Pd
8	Sarpras	Mohammad Asnawi, S.Ag
9	TU. Perpustakaan	Rusmiyati, S.Pd
10	UKS	Charitas Santi, S.E
11	Penjaga Madrasah	Abdul Chabib
12	Wali Kelas I	Muayanah, S.Ag
13	Wali Kelas II	Rusmiyati, S.Pd
14	Wali Kelas III	Istiqomah, S.E
15	Wali Kelas IV	Erna Asfiyanti, S.Pd.I
16	Wali Kelas V	H. Ambar Sri Gunawan,

		S.Pd
17	Wali Kelas VI	M. Khayudin, S.H.I

5. **Visi dan Misi MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus**

Visi dan misi MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus antara lain sebagai berikut:⁸⁹

Tabel 4.2
Visi, Misi dan Tujuan MI NU Roudlotul Wildan

Visi	Mencetak generasi Muslim yang berilmu, terampil, mandiri, berakidah kuat dan berakhlak mulia serta berkebangsaan tinggi.
Misi	a. Menerapkan <i>life skill</i> baca tulis Al-qur'an bagi generasi Islam. b. Memberikan pendidikan yang mampu meng-<i>up grade</i> kognisi, afeksi dan psikomotorik anak didik dengan didukung kurikulum, sarpras dan pembelajaran serta sumber daya tenaga pendidik. c. Menyelenggarakan sistem pembelajaran yang relevan dengan perkembangan IPTEK. d. Mewujudkan pendidikan yang mampu mendorong anak didik sadar akan peran dan tanggung jawabnya sebagai pribadi Muslim, sosial dan bangsa. e. Mengaplikasikan nilai-nilai keislaman dalam kurikulum yang

⁸⁹ Dokumentasi tentang Visi, Misi dan Tujuan MI NU Roudlotul Wildan, pada tanggal 07 Januari 2021, Pukul 09.00 WIB

	integral untuk membentuk pribadi yang berakhlakul karimah, beraqidah Ahlussunnah Waljamaah serta memiliki semangat patriotisme.
Tujuan	a. Terwujudnya generasi bangsa yang cerdas secara intelektual, emosional dan spiritual. b. Terwujudnya generasi Muslim yang berketerampilan guna mempertinggi derajat dan martabatnya. c. Terwujudnya masyarakat Muslim yang berdisiplin agama tinggi dengan basis keilmuan Islam, berbudaya toleran dan menghargai pendidikan agama. d. Terbangunnya masyarakat muslim yang peduli dan menghargai pendidikan sebagai investasi jangka panjang bagi pembangunan nasional.

6. Data Pendidik, Karyawan dan Peserta Didik MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus

a. Keadaan Guru

Guru merupakan subjek terpenting dalam pelaksanaan pendidikan. Potensi maupun keahlian yang dimiliki masing-masing guru selama proses pembelajaran mampu menentukan kemajuan seorang siswa. Seorang guru selain dijadikan panutan, guru juga sebagai tokoh identifikasi diri. Artinya perilaku guru bisa berpengaruh kepada siswa baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Dilihat dari segi kompetensi pendidik, guru MI NU Roudlotul Wildan memiliki kualitas baik dari pendidikan maupun SDM (sumber daya manusia). Guru di MI NU Roudlotul Wildan memiliki riwayat pendidikan yaitu lulusan dari perguruan tinggi atau S1 serta lulusan dari pondok pesantren. Keadaan guru yang mengajar di madrasah ini berjumlah 16 orang yang terdiri dari 7 guru laki-laki dan 9 guru perempuan.⁹⁰

Tabel 4.3
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan
MI NU Roudlotul Wildan

No	Nama	L/P	Jabatan
1	Eva Chorida Amalia, S.E	P	Kepala Madrasah
2	Muhammad Asnawi, S.Ag	L	Wakil Kepala
3	Charitas Santi, S.E	P	Bendahara
4	Muayanah, S.Ag	P	Guru Kelas I
5	Rusmiyati, S.Pd	P	Guru Kelas II
6	Istiqomah, S.E	P	Guru Kelas III
7	Erna Asfiyanti, S.Pd.I	P	Guru Kelas IV
8	H. Ambar Sri Gunawan, S.Pd	L	Guru Kelas V
9	M. Khayudin, S.H.I	L	Guru Kelas VI
10	Hasan Tholchah	L	Guru
11	Husnun Nadlifah, S.Th.I	P	Guru
12	Arina Din Aufiani,	P	Guru

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Eva Chorida Amalia selaku Kepala Madrasah MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus, pada tanggal 07 Januari 2021, Pukul 09.00 WIB

	S.Pd		
13	Adelina Urrotul Aini	P	Guru
14	Taufiqur Rohman, S.Pd	L	Guru
15	M. Minan Zuhri, S.Pd	L	Guru
16	Sanan, S.Pd	L	Guru

b. Keadaan Peserta Didik

Faktor penting dalam proses pendidikan selain pendidik yaitu peserta didik. Kegiatan pembelajaran tidak bisa berlangsung tanpa adanya seorang siswa. Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah NU Roudlotul Wildan berasal dari berbagai desa maupun kecamatan seperti Jekulo, Ngembalrejo, Dersalam dan Ngembal Kulon (Jati). Keadaan peserta didik MI NU Roudlotul Wildan berjumlah 54 orang yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 34 siswa perempuan.⁹¹

7. Sarana Prasarana MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus

Sarana dan prasarana atau fasilitas merupakan suatu komponen penunjang keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran. Adanya fasilitas yang memadai dan lengkap, maka kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai sebagaimana yang diharapkan.

MI NU Roudlotul Wildan memiliki sarana dan prasarana yang diantaranya berupa gedung

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Eva Chorida Amalia selaku Kepala Madrasah MI NU Roudlotul Wildan, pada tanggal 07 Januari 2021, Pukul 09.00 WIB

atau bangunan dan fasilitas lainnya. Adapun sarana atau fasilitas yang terdapat di MI NU Roudlotul Wildan sebagai berikut:⁹²

a. Gedung atau Bangunan

Bangunan yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran di MI NU Roudlotul Wildan terdiri dari beberapa ruang bagian diantaranya enam ruang kelas, satu ruang kantor guru dan kepala madrasah, ruang kesehatan (UKS) dan toilet.

b. Perpustakaan

Sarana pendukung lainnya yaitu perpustakaan yang bisa digunakan untuk mengembangkan pengetahuan bagi peserta didik, pendidik ataupun seseorang selain warga madrasah. Perpustakaan juga memiliki fungsi sebagai wadah untuk mengembangkan kreativitas dan bisa menjadi tujuan referensi suatu karya ilmiah. Perpustakaan yang ada di madrasah cukup membantu bagi peserta didik ataupun pendidik dalam menunjang ilmu pengetahuan. Madrasah Ibtidaiyah NU Roudlotul Wildan memiliki ruang perpustakaan yang masih sederhana tetapi cukup membantu bagi peserta didik, pendidik atau orang-orang yang terlibat di madrasah.

c. Perangkat Komputer

Perangkat komputer digunakan sebagai penunjang dalam kegiatan pelayanan dan administrasi kantor. Dalam lembaga pendidikan suatu perangkat komputer sangat dibutuhkan untuk pelayanan madrasah. MI

⁹² Hasil Observasi tentang Sarana dan Prasarana MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus, pada tanggal 07 Januari 2021, Pukul 08.00 WIB

NU Roudlotul Wildan memiliki satu perangkat komputer dan print. Hal ini dimaksudkan agar pelayanan yang bersangkutan dengan administrasi maupun tata usaha bisa dilayani dengan efektif dan efisien.

d. **Perlengkapan**

Perlengkapan sebagai sarana digunakan dalam kegiatan pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Wildan memiliki perlengkapan berupa alat-alat yang digunakan untuk melengkapi ruangan seperti meja, kursi, rak untuk sepatu dan buku serta alat-alat kebersihan. Hal itu dimaksudkan untuk menunjang proses pendidikan dan digunakan dengan sebaik-baiknya.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Penerapan Kurikulum Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Membentuk Kepribadian Islami Pada Siswa Kelas VI di MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus Tahun 2020

a. Kondisi Kurikulum Muatan Lokal Baca Tulis Al-qur'an di MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus Tahun 2020

Sebagaimana informasi yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah NU Roudlotul Wildan bahwa latar belakang penerapan kurikulum muatan lokal baca tulis Al-Qur'an dikarenakan sebagian peserta didik yang tidak semuanya mengikuti pendidikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sehingga ada yang masih belum menguasai dalam segi bacaan

maupun penulisan Al-qur'an sesuai kaidah yang benar. Selain itu, peserta didik yang sudah sekolah pada pagi hari di tambah jika ada yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler membuat siswa tidak ada waktu untuk sekolah di TPQ, padahal pendidikan tentang Al-Qur'an sangat dibutuhkan bagi seorang siswa sejak dini. Sehingga hal tersebut membuat kepala madrasah dan guru MI NU Roudlotul Wildan membuat kesepakatan untuk menerapkan mata pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yaitu pelajaran tentang baca tulis Al-Qur'an yang dimasukkan ke dalam tambahan muatan lokal, hal ini juga berdasarkan karakteristik lembaga pendidikan yang berbasis madrasah.

Hal ini seperti diungkapkan kepala madrasah MI NU Roudlotul Wildan, beliau menuturkan bahwa:

“Siswa yang tidak sekolah di TPQ atau Madrasah Diniyyah tidak mengetahui dan tidak mengerti huruf hijaiyah sama sekali, karena siswa yang sekolah di MI NU Roudlotul Wildan belum tentu sekolah di TPQ semua dan pasti setiap anak itu berbeda-beda. Selain itu, identitas sekolah yang berupa Madrasah Ibtidaiyyah diharapkan mempunyai lulusan yang tidak hanya menguasai dari segi pengetahuan umum saja akan tetapi pengetahuan tentang agama, akhlak maupun pendidikan Al-Qur'an, salah satunya yaitu mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Oleh karena itu guru berupaya agar siswa memiliki kompetensi dalam penguasaan baca tulis Al-Qur'an yang lebih baik dari segi menulis dan

bacaan Al-Qur'an serta lebih baik dalam segi menghafal sesuai kemampuannya.”⁹³

Muatan lokal merupakan suatu program dalam bentuk mata pelajaran. Pada pembelajaran di MI NU Roudlotul Wildan memiliki muatan lokal yang terdiri dari bahasa Jawa, bahasa Inggris, ke-NU-an, fasholatan dan wudhu (faswudh) serta baca tulis Al-Qur'an dengan alokasi waktu yang berbeda-beda. Pada proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an guru mempunyai perencanaan sebelum mengajar, sehingga pada kegiatan belajar mengajar guru memiliki tahapan-tahapan agar tujuan yang diharapkan tercapai.

Penerapan muatan lokal khususnya baca tulis Al-Qur'an telah disepakati oleh guru, pengurus maupun komite madrasah karena kondisi peserta didik yang seharusnya memperoleh pelajaran baca tulis Al-Qur'an sejak dini. Pelaksanaan kurikulum muatan lokal baca tulis Al-Qur'an yang diajarkan dimulai dari materi yanbu'a yaitu materi tentang huruf-huruf hijaiyah sampai pada tahap menulis dan membaca. Hal ini bertujuan agar peserta didik benar-benar mampu dalam segi membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga bisa dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Eva Chorida Amalia, S.E yang menyatakan bahwa:

⁹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Eva Chorida, pada tanggal 14 Januari 2021, Pukul 09.00 WIB

“Peserta didik sedikit demi sedikit memiliki perubahan yang awalnya belum mengerti huruf hijaiyah sama sekali sampai pada akhirnya menjadi bisa, karena mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 memang mendapatkan pelajaran baca tulis Al-Qur’an yang dimulai dari yanbu’a yaitu materi tentang huruf-huruf hijaiyah sampai nanti pada tahap menulis dan membaca Al-Qur’an. Pelajaran baca tulis Al-Qur’an ini memang dimasukkan ke dalam muatan lokal madrasah yang telah disepakati oleh guru, pengurus dan komite madrasah”.⁹⁴

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak M. Khayudin, S.H.I selaku guru yang mengampu baca tulis Al-qur’an kelas VI yang mengungkapkan bahwa:

“Lulusan Madrasah Ibtidaiyah memang diharapkan memiliki pengalaman agama yang baik, terutama dalam segi membaca maupun menulis Al-qur’an sehingga nantinya siswa mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari”.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Erna Asfiyanti selaku waka kurikulum yang mengatakan bahwa:

“Pengembangan materi pelajaran muatan lokal baca tulis Al-qur’an di dalam kelas dengan menggunakan juz amma ataupun kitab yanbu’a serta perangkat pembelajaran.

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Eva Chorida Amalia, pada tanggal 14 Januari 2021, Pukul 09.00 WIB

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak M.Khayudin selaku Guru Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur’an MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus, pada tanggal 27 Januari 2021, Pukul 09.00 WIB

Pengembangan materi diluar kelas dilakukan dengan pembiasaan membaca Al-qur'an, sholat berjamaah dan ada kegiatan seperti tilawatil qur'an dan kaligrafi".

Madrasah Ibtidaiyah NU Roudlotul Wildan merupakan sebuah lembaga pendidikan formal. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an tersebut diberikan di masing-masing kelas yang dilaksanakan satu minggu sekali dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh madrasah, dengan sarana prasarana yang ada seperti juz amma', kitab yanbu'a, papan tulis, spidol, tempat belajar bagi siswa dan sebagainya. Dalam pembelajaran baca tulis Al-qur'an guru menggunakan metode klasikal dan individual agar peserta didik mampu memahami pembelajaran baca tulis Al-qur'an.

b. Kondisi Pembentukan Kepribadian Islam Pada Siswa Kelas VI di MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus Tahun 2020

Kepribadian Islam pada siswa Madrasah Ibtidaiyah NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus dapat dikatakan bervariasi antara yang baik, tengah-tengah dan masih ada yang perlu mendapatkan bimbingan. Hal tersebut tidak terlepas dari mana siswa itu berasal. Lingkungan masyarakat mampu mempengaruhi kondisi kepribadian Islam pada siswa, dimana seorang anak pastinya memiliki pergaulan dengan teman sebaya di lingkungan sekitarnya. Tempat pertama pembentukan kepribadian siswa khususnya kepribadian

Islam bisa dilakukan dalam lingkungan keluarga.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak M. Khayudin yang menyatakan bahwa:

“Kepribadian Islam siswa di madrasah ini khususnya kelas VI dikatakan berbeda-beda ada yang baik, kurang dan ada yang masih perlu dibimbing. Karena keadaan siswa yang berasal dari lingkungan yang berbeda-beda. Dalam lingkungan masyarakat tentu mereka bergaul dengan teman seusianya, yang mana karakter dari masing-masing anak pasti berbeda. Dalam kondisi seperti ini selain lembaga pendidikan, keluarga juga perlu mendidik dan membina anak.”⁹⁶

Kualitas dan perilaku peserta didik sudah selayaknya harus diperhatikan, mengingat identitas lembaga pendidikan yang memiliki nama madrasah. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan umum saja tetapi juga mendapatkan ilmu di bidang keagamaan secara mendalam serta memiliki perilaku atau kepribadian yang sesuai ajaran Islam sebagai bekal di kehidupan selanjutnya. Suatu kepribadian siswa dapat dibentuk sejak dini yang dimulai dari keluarga hingga madrasah untuk mencetak generasi berkepribadian Islam yang baik. Dalam lembaga pendidikan pasti mempunyai visi misi untuk diwujudkan sehingga memiliki output yang sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Khayudin, pada tanggal 27 Januari 2021, Pukul 10.30 WIB

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Eva Chorida Amalia selaku kepala madrasah yang mengungkapkan bahwa:

“Dalam mewujudkan visi misi madrasah tentu mempunyai suatu program, kegiatan dan mata pelajaran yang akan diberikan untuk siswa yang nantinya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya itu kegiatan sebelum pembelajaran yaitu berdoa, membaca Asmaul Husna dan membaca surat-surat pendek. Kemudian untuk mata pelajarannya yaitu baca tulis Al-qur'an agar siswa mempunyai kemampuan membaca dan menulis Al-qur'an dengan baik dan benar. Akan tetapi jika ada siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an tentu mengalami kesulitan. Kalau dulu mereka yang tidak bisa membaca kadang tidak memerhatikan dan bicara dengan temannya. Itu terjadi di beberapa kelas karena setiap siswa kan berbeda-beda dan semua juga diperhatikan, akan tetapi yang memang diperhatikan itu di kelas VI karena selain menjadi panutan untuk kelas bawah, siswa kelas VI juga akan melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya yang memang perilaku dan kompetensi siswa menjadi hal yang penting”.⁹⁷

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak M. Khayudin selaku guru mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an kelas VI yang mengungkapkan bahwa:

“Untuk kelas VI secara umum sudah lebih baik dalam hal bacaan Al-Qur'an dan hafalannya. Akan tetapi dulu masih ada satu

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Eva Chorida Amalia, pada tanggal 14 Januari 2021, Pukul 09.00 WIB

atau dua siswa yang masih kurang dalam membaca Al-Qur'an dan mereka juga tidak memerhatikan ketika membaca surat pendek atau dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Namun hal itu masih bisa diatasi dan mengingatkan mereka untuk selalu memerhatikan dan ikut membaca atau menghafal meskipun belum terlalu lancar. Karena ketika tidak diingatkan atau tidak ditegur itu lama-lama akan menjadi kebiasaan padahal kalau ada orang yang membaca Al-Qur'an sikap yang baik itu kan memang memerhatikan atau mendengarkan. Dengan hal itu diharapkan siswa memiliki perilaku baik yang sesuai ajaran Islam, karena untuk kelas VI nantinya akan melanjutkan pendidikan selanjutnya dan itu diharapkan bisa menjadi bekal untuk mereka. Sedangkan untuk menulis itu masih standar, karena menulis itu kan membutuhkan keterampilan kalau ada contohnya itu siswa sudah baik tulisannya tapi kalau tidak ada contoh itu siswa masih ada yang bingung karena ini kan menulis Al-Qur'an jadi memang ada yang masih kurang satu atau dua huruf. Tapi lama kelamaan mereka sudah cukup baik dalam menulis Al-Qur'an".⁹⁸

Hal itu terlihat dengan adanya perubahan siswa kelas VI yang sampai sekarang sudah lebih baik ketika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan kegiatan berdoa, membaca Asmaul Husna dan membaca surat-surat pendek. Mereka telah mengikuti dengan baik dan tenang

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Khayudin, pada tanggal 27 Januari 2021, Pukul 11.00 WIB

serta lebih khushyuk dalam membaca Al-Qur'an.

Sebagaimana hasil wawancara Bapak M. Khayudin selaku guru mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an kelas VI yang mengungkapkan bahwa:

“Sikap dan kepribadian siswa kelas VI dapat dikatakan terdapat perubahan yang terlihat dari akhlak siswa pada saat proses pembelajaran maupun diluar kegiatan belajar mengajar. Memang terkadang namanya anak-anak ketika proses pembelajaran pasti ada yang mau ijin untuk ke kamar mandi atau cuci tangan dan sebagainya, tapi hal itu bisa ditangani dan mereka pun pasti kembali ke dalam kelas lagi. Sedangkan untuk bacaan dan menulisnya ada peningkatan dan sudah semakin bagus”.

Hasil wawancara lain dengan Zuyyina Suroyya Fatma selaku peserta didik kelas VI yang mengatakan bahwa:

“Adanya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an saya dan teman-teman sudah semakin lancar dalam membaca Al-Qur'an. Ketika sholat dan ngaji bacaannya juga sudah lumayan lancar dan waktu berdoa, membaca Asmaul Husna, membaca surat-surat pendek itu juga sudah bisa mengikuti”.⁹⁹

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik ketika sudah mampu membaca dengan baik dan benar diharapkan bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari seperti lebih tekun dalam mengaji, shalat

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Zuyyina Suroyya Fatma selaku Peserta Didik Kelas VI MI NU Roudlotul Wildan, pada tanggal 15 Februari 2021, Pukul 09.00 WIB

dengan bacaan-bacaan didalamnya, serta mampu melafalkan surat-surat pendek maupun surat yang panjang sehingga hal tersebut bisa menjadi kebiasaan bagi anak dan mampu membentuk kepribadian Islam pada siswa.

c. Penerapan Kurikulum Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Membentuk Kepribadian Islami Pada Siswa Kelas VI di MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus Tahun 2020

Kegiatan Pembelajaran baca tulis Al-qur'an yang diajarkan di madrasah memiliki alokasi waktu 35 menit dengan tahapan proses pembelajaran yaitu mulai persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.¹⁰⁰

1) Persiapan

Langkah pertama yang dilakukan guru sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, hendaknya guru membuat persiapan atau perencanaan dalam kegiatan pembelajaran baca tulis Al-qur'an, seperti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi yang akan disampaikan dan mempersiapkan penilaian.

2) Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara di MI NU Roudlotul Wildan, pelaksanaan proses kegiatan mengajar muatan lokal baca tulis Al-qur'an dalam membentuk kepribadian Islam siswa meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup:

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Erna Asfiyanti, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum MI NU Roudlotul Wildan, pada tanggal 14 Januari 2021, Pukul 11.00 WIB

- a) Pendahuluan, guru mengajak siswa untuk berdoa, Memberikan contoh berperilaku yang baik, membaca surat-surat pendek yang diberikan pada pelajaran sebelumnya, memberikan nasihat untuk selalu membaca Al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
 - b) Kegiatan inti, guru menjelaskan pembelajaran baca tulis Al-qur'an dengan materi yanbu'a atau juz amma, metode yang digunakan yaitu metode klasikal dan individual. Pertama, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari. Kedua, ketika siswa diberikan pekerjaan rumah untuk menghafal, siswa diminta maju ke depan kelas. Kemudian guru meminta siswa untuk memerhatikan, mendengarkan ketika ada yang membaca atau menghafal.
 - c) Ketiga penutup, siswa diminta membaca kembali surat-surat pendek yang telah dipelajari, guru memberikan penilaian dan memberikan nasihat mengenai pentingnya belajar Al-qur'an.
- 3) Evaluasi
- Evaluasi atau penilaian oleh guru baca tulis Al-Qur'an menggunakan berbagai teknik penilaian. Teknik penilaian yang digunakan meliputi observasi yaitu guru mengamati siswa dalam proses pembelajaran di kelas tentang keadaan maupun perilaku siswa. Kemudian unjuk kerja yang

dilakukan dengan cara siswa diminta maju untuk membacakan maupun menuliskan Al-qur'an dan guru menyimak serta mengoreksi. Selanjutnya penugasan dimana siswa diberi tugas untuk menghafal surat-surat pendek.

Dengan demikian penerapan dan pelaksanaan mulok BTQ di MI NU Roudlotul Wildan diharapkan semua peserta didik mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar yang sesuai dengan tajwid maupun makhrajnya sehingga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Erna Asfiyanti, S.Pd.I selaku waka kurikulum yang menyatakan bahwa:

“Muatan lokal digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Muatan lokal ini meliputi bahasa Jawa, bahasa Inggris, ke-NU-an, faswudh, dan baca tulis Al-Qur'an dengan alokasi waktu yang berbeda-beda serta jadwal yang sudah ditentukan oleh madrasah. Pada mata pelajaran bahasa Jawa dan bahasa Inggris 2 jam dengan alokasi waktu untuk kelas 1 sampai kelas 3 yaitu 2×30 menit dan untuk kelas 4 sampai kelas 6 yaitu 2×35 menit. Sedangkan mata pelajaran ke-NU-an, faswudh, dan BTA memiliki alokasi waktu satu jam pelajaran (1×30 menit dan 1×35 menit). Untuk pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan jadwal pembelajaran satu minggu sekali dan

guru diharapkan mampu memiliki persiapan dan tahapan dalam kegiatan mengajar.”¹⁰¹

Berhasil tidaknya proses belajar mengajar salah satunya dipengaruhi oleh seorang guru dalam merencanakan suatu pembelajaran, karena hal tersebut dapat menentukan peserta didik untuk memahami apa yang telah diajarkan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mengembangkan suatu kreativitas dan memiliki kemampuan mengajar sesuai bidangnya. Penggunaan metode dalam proses belajar mengajar BTQ memiliki cara yang bervariasi pada setiap kelas.

Sebagaimana penjelasan oleh Bapak M. Khayudin selaku guru pengampu baca tulis Al-qur'an kelas VI yang menyatakan bahwa:

“Metode yang digunakan dalam proses kegiatan mengajar baca tulis Al-qur'an menggunakan dua metode yaitu metode sorogan dan klasikal. Pada metode sorogan guru dan siswa saling berhadapan ketika siswa diberikan tugas untuk membaca Al-qur'an. Sedangkan pada metode klasikal digunakan untuk menghafal surat-surat pendek secara bersama dalam satu kelas. Akan tetapi yang lebih efektif untuk digunakan itu metode sorogan karena satu per satu siswa mendapatkan tugas untuk membaca atau menghafal dan disimak oleh guru secara berhadapan, karena hal ini seorang guru bisa mengetahui sejauh mana

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Erna Asfiyanti, S.Pd.I, pada tanggal 14 Januari 2021, Pukul 11.00 WIB

kemampuan siswa dalam membaca, menulis atau menghafal Al-qur'an."¹⁰²

Menurut Zuyyina Suroyya Fatma selaku peserta didik kelas VI mengungkapkan bahwa: "Pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an itu diminta maju ke depan untuk membaca Al-Qur'an terus nulis di papan tulis secara bergantian atau satu-satu."¹⁰³

Pendapat tersebut juga diberikan oleh Zahrotun Nikmah yang mengungkapkan bahwa: "Maju ke depan diminta untuk membaca kemudian menulis di papan tulis, kalau pelajaran sebelumnya ada tugas untuk menghafal biasanya disuruh maju dulu dan disimak oleh pak guru."¹⁰⁴

Guru dalam mengajar memiliki cara yang berbeda-beda pada masing-masing kelas. Metode yang digunakan dalam proses mengajar baca tulis Al-qur'an tergantung pada tingkat pemahaman siswa dan dilakukan secara berkali-kali sehingga kemampuan yang dimiliki oleh siswa mampu dikembangkan. Pengelolaan kelas juga dibutuhkan oleh seorang guru karena potensi dari peserta didik yang berbeda-beda. Selain itu agar keadaan kelas selama proses pembelajaran bisa kondusif dan dikendalikan sehingga menciptakan suasana pembelajaran kelas yang menyenangkan

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Bapak M. Khayudin, pada tanggal 27 Januari 2021, Pukul 10.00 WIB

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Zuyyina Suroyya Fatma selaku Peserta Didik Kelas VI MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus, pada tanggal 15 Februari 2021, Pukul 09.00 WIB

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Zahrotun Nikmah selaku Peserta Didik Kelas VI MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus, pada tanggal 15 Februari 2021, Pukul 10.30 WIB

tanpa ada yang merasa dirugikan dari masing-masing siswa.

Muatan lokal pada mata pelajaran baca tulis Al-qur'an selain dijadikan sebagai pembelajaran di dalam kelas, juga dijadikan sebagai kegiatan pembentukan kepribadian agar bisa seimbang karena tidak hanya sebagai pembelajaran mengenai Al-qur'an, tetapi juga mengenai sikap keteladanan, pembiasaan yang nantinya ikut terbentuk suatu kepribadian Islam pada siswa supaya dalam kehidupan sehari-hari mampu diamalkan sesuai dengan apa yang telah diperoleh dan dipelajari. Adanya penerapan muatan lokal baca tulis Al-qur'an dalam membentuk kepribadian Islam siswa mengajarkan banyak hal tentang kebaikan, seperti memiliki sikap yang lebih sopan terhadap guru, sabar, tekun, menghormati, berteman dengan baik dan bisa belajar membaca Al-qur'an sesuai kaidah yang benar. Tentunya setiap pembelajaran diharapkan bisa berhasil dan tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai. Begitu juga dengan muatan lokal baca tulis Al-qur'an yang awalnya telah direncanakan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Keberhasilan penerapan muatan lokal baca tulis Al-Qur'an adalah suatu pencapaian kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa, dimana dapat dilihat dari segi bacaan dan penulisan Al-qur'an dengan baik dan benar. Selain itu kegiatan diluar kelas dilakukan dengan pembiasaan membaca Al-qur'an, sholat berjamaah dan ada kegiatan seperti tilawatil qur'an dan kaligrafi. Melalui kegiatan tersebut siswa terlatih dengan kesabaran yang mana hal ini

berhubungan dengan menulis huruf Al-qur'an karena menulis berkaitan dengan keterampilan dan membutuhkan suatu kesabaran serta ketekunan. Adanya pembiasaan membaca Al-qur'an, sholat berjamaah dan kegiatan yang lainnya sebagai motivasi siswa untuk selalu memiliki sikap yang baik sesuai dengan ayat Al-Qur'an sehingga siswa mampu terbentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Kurikulum Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an dalam Membentuk Kepribadian Islami Siswa di MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus Tahun 2020

a. Faktor Pendukung Penerapan Kurikulum Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an dalam Membentuk Kepribadian Islami Siswa di MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus Tahun 2020

Pelaksanaan pada muatan lokal baca tulis Al-qur'an di Madrasah Ibtidaiyah NU Roudlotul Wildan terdapat beberapa faktor, baik faktor pendukung maupun penghambat. Karena dalam setiap proses tidak selamanya bisa berjalan lancar dengan apa yang telah direncanakan. Dalam pembelajaran di kelas pasti ada hal yang membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lancar atau biasa disebut sebagai faktor pendukung, antara lain:

1) Peserta Didik

Pelaksanaan kurikulum muatan lokal dikembangkan dengan kebutuhan dan minat peserta didik serta penyampaian isi materi disesuaikan

dengan perkembangan peserta didik, sehingga mereka memiliki semangat dan motivasi. Motivasi dalam diri siswa mampu mendorong adanya keinginan untuk menggerakkan sikap serta perilakunya, sehingga siswa lebih mudah untuk menerima materi yang diajarkan dalam mata pelajaran baca tulis Al-qur'an. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak M. Khayudin yang mengungkapkan bahwa:

“Penerapan muatan lokal baca tulis Al-Qur'an dalam membentuk kepribadian Islam siswa dikembangkan dengan minat peserta didik dan didukung dengan adanya motivasi dari siswa. Dalam pembelajaran BTA ini mereka bersemangat dan ada antusiasnya dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, karena saya sendiri mengajar mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an sudah lumayan lama dan bisa menilai sikap siswa ketika pembelajaran berlangsung serta melakukan penilaian terhadap kemampuan masing-masing siswa.”¹⁰⁵

2) Guru

Menurut Ibu Eva Chorida Amalia selaku kepala madrasah menyatakan bahwa faktor pendukung lainnya yaitu guru. Dalam pelaksanaan muatan lokal baca tulis Al-qur'an disesuaikan dengan guru yang berpengalaman dan kompetensi baca tulis Al-qur'an yang baik sehingga bisa memberikan pengaruh positif bagi siswa sebagai

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Khayudin, pada tanggal 27 Januari 2021, Pukul 11.00 WIB

pelaksana yang berpengalaman dan memiliki kompetensi baca tulis Al-qur'an yang baik.

3) Orang tua atau Wali Murid

Pernyataan dari Ibu Eva Chorida Amalia, bahwa faktor pendukung selanjutnya yaitu wali murid. Wali murid terbantu dengan pelajaran muatan lokal baca tulis Al-qur'an, karena sebelumnya siswa ada yang kurang memperoleh pendidikan Al-qur'an.

b. Faktor Penghambat Penerapan Kurikulum Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Membentuk Kepribadian Islami Pada Siswa Kelas VI di MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus Tahun 2020

Setiap proses pembelajaran, selain adanya faktor pendukung juga terdapat hambatan dalam kegiatan belajar mengajar. Pada pelaksanaan muatan lokal baca tulis Al-qur'an dalam membentuk kepribadian Islam siswa tentunya terdapat faktor penghambat atau kendala selama proses pembelajaran. Adapun hambatan atau kendala tersebut antara lain:

1) Pengaruh pada diri siswa

Selain dalam lingkungan keluarga, seorang siswa ataupun anak juga berinteraksi dengan lingkungan masyarakat. Seorang siswa sebagai makhluk sosial tentu juga mempunyai pergaulan dengan teman sebayanya di dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan sekitarnya. Pastinya seseorang membawa pengaruh yang berbeda-beda dari segi hal positif maupun negatif. Seseorang yang

memiliki perilaku baik tentu akan membawa pengaruh yang positif di kehidupannya, tetapi hal itu jarang ada yang berpengaruh kepada orang lain. Begitupun sebaliknya, biasanya hal yang buruk akan cepat berpengaruh kepada orang lain.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Eva Chorida Amalia selaku kepala Madrasah yang mengungkapkan bahwa:

“Pergaulan siswa dengan teman di lingkungan rumahnya menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kepribadian siswa, karena pengaruh yang datang dari temannya itu tidak hanya pengaruh yang baik tapi terkadang juga pengaruh yang buruk. Tayangan televisi dan handphone juga bisa mempengaruhi kepribadian siswa. Biasanya kan anak ketika sudah bermain handphone mereka lupa untuk belajar maupun ngaji. Jadi memang peran orang tua merupakan hal yang penting ketika anak berada di lingkungan rumah”.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut kepribadian siswa dipengaruhi oleh banyak hal. Pengaruh buruk yang masuk dalam diri siswa sangat merugikan untuk masa depannya. Peran orang tua di rumah bertugas untuk mendidik anaknya, mendampingi belajar maupun membaca Al-Qur’an.

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Eva Chorida Amalia selaku Kepala Madrasah MI NURoudlotul Wildan, pada tanggal 14 Januari 2021, Pukul 10.00 WIB

Akan tetapi banyak orang tua yang kurang memperhatikan hal tersebut dikarenakan orang tua yang memiliki kesibukan dalam bekerja sehingga bisa berpengaruh kepada anaknya.

Belajar dan membaca Al-Qur'an merupakan hal penting bagi seorang anak karena bisa menjadi bekal untuk masa depannya. Seorang anak yang mendapatkan pendidikan Al-Qur'an sejak dini, ketika dewasa mereka mampu untuk membaca Al-Qur'an sehingga bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu juga akan mempengaruhi kepribadian anak karena mereka bisa menjaga sikap dan perilakunya sehingga dapat terbentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam.

2) Kesulitan bacaan dan penulisan Al-qur'an

Seorang muslim dianjurkan untuk membaca Al-qur'an karena termasuk ibadah dan memperoleh pahala bagi yang membacanya. Bagi seorang siswa pasti ada yang mengalami kesulitan dalam membaca maupun menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak M. Khayudin yaitu:

“Dalam satu kelas pasti ada siswa yang belum menguasai bacaan dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Salah satunya di kelas VI, ada satu siswa yang masih mengalami kesulitan ketika membaca dan menulis Al-Qur'an. Akan tetapi yang lainnya sudah bagus dan ada perkembangan. Untuk

satu siswa ini memang masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan dibutuhkan pendampingan khusus bagi siswa tersebut".

Dengan demikian selain orang tua, guru juga memiliki peran penting untuk mendukung dan mendorong siswanya agar semangat dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an karena hal tersebut dapat menjadi bekal bagi siswa di kehidupan yang akan datang.

3) Keterbatasan waktu

Kurangnya waktu menjadi kendala pelaksanaan muatan lokal baca tulis Al-qur'an, karena jadwal pembelajaran yang hanya satu kali pertemuan dalam satu minggu dengan jam pembelajaran 35 menit. Mengingat metode yang digunakan guru yaitu meminta masing-masing siswa maju ke depan kelas untuk membaca maupun menulis Al-qur'an. Dengan demikian seorang ustadz atau guru diharapkan dapat mengelola dan mengkondisikan kelas agar bisa berjalan dengan maksimal sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Dalam proses pembelajaran pasti terdapat kendala atau faktor penghambat, dari kendala tersebut pasti ada solusi yang dilakukan demi terwujudnya tujuan yang telah direncanakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak M. Khayudin selaku guru mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an mengungkapkan bahwa:

"Kalau dari kami, solusi untuk mengatasi kendala tersebut yaitu dengan mengundang

wali murid, agar orang tua siswa tahu bagaimana kondisi kepribadian siswa ketika di sekolah, sebaliknya orang tua juga diminta memerhatikan anaknya ketika di lingkungan rumah baik dari segi sikap maupun kegiatan belajarnya. Selain itu adanya bimbingan atau pendampingan khusus bagi siswa yang masih kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an. Kemudian muatan lokal baca tulis Al-Qur'an waktunya kan cuma seminggu satu kali tatap muka, itu membuat saya harus bisa mengelola waktu dengan sebaik-baiknya agar dapat tersampaikan kepada siswa dengan baik dan biasanya dari madrasah juga mengadakan jadwal untuk kegiatan diluar jam pembelajaran yang berkaitan dengan baca tulis Al-Qur'an".¹⁰⁷

Dengan demikian solusi yang diberikan berdasarkan penjelasan tersebut untuk penerapan dan pelaksanaan mulok BTA dalam membentuk kepribadian Islam siswa diantaranya:

1) Pengaruh dalam diri siswa

Pengaruh dalam diri siswa dapat dilakukan dengan adanya pertemuan atau rapat dengan orang tua siswa agar terjalin hubungan sesama pendidik, wali murid dan peserta didik. Selain itu agar terjalin komunikasi antar pendidik dengan orang tua murid, supaya bisa bekerja sama memerhatikan keadaan siswa dari pengaruh luar dan guru bisa meminta orang tua untuk mendampingi anaknya ketika belajar maupun

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Khayudin, pada tanggal 27 Januari 2021, Pukul 10.30 WIB

membaca Al-Qur'an dengan tujuan agar siswa memiliki perilaku yang baik dan berkepribadian Islam.

2) Kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an

Kesulitan yang dialami siswa dalam bacaan maupun menuliskan Al-qur'an dapat dilakukan dengan membimbing siswa diluar jam pembelajaran dan mengikuti serta memahami ketika proses pembelajaran BTA berlangsung. Guru juga bisa mendampingi dan memberikan bantuan kepada siswa ketika ada yang belum dipahami atau dapat meminta bantuan kepada temannya.

3) Keterbatasan waktu

Dalam hal ini guru harus benar-benar bisa mengelola waktu yang telah ditentukan oleh pihak madrasah dan mengkondisikan kelas agar pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan mudah dipahami oleh siswa. Kemudian pihak madrasah biasanya juga mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan baca tulis Al-Qur'an agar pembelajaran yang telah dilakukan bisa diperkuat lagi melalui kegiatan tersebut sehingga diharapkan semua siswa bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dengan demikian penerapan muatan lokal baca tulis Al-qur'an dalam membentuk kepribadian Islam siswa kelas VI di MI NU Roudlotul Wildan, diharapkan siswa terbiasa memiliki perilaku yang sopan, jujur, disiplin dan tanggung jawab serta rajin untuk

beribadah dalam kehidupan sehari-harinya. Kemudian siswa juga memiliki kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar yang sesuai tajwid maupun makhrjanya sehingga semua yang telah didapatkan bisa menjadi bekal untuk masa depan atau untuk pendidikan ke jenjang selanjutnya.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Penerapan Kurikulum Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Membentuk Kepribadian Islami Pada Siswa Kelas VI di MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus Tahun 2020

a. Kondisi Kurikulum Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an di MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus Tahun 2020

Muatan lokal merupakan suatu program pendidikan dalam bentuk mata pelajaran. Berdasarkan lingkup isi atau jenisnya, muatan lokal dapat berupa bahasa daerah, bahasa asing (Inggris, Arab dan sebagainya), kesenian daerah, keterampilan dan kerajinan daerah serta hal-hal yang dianggap penting oleh daerah yang bersangkutan.¹⁰⁸

Hal ini seperti pada lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah NU Roudlotul Wildan yang mempunyai enam muatan lokal diantaranya bahasa Jawa, bahasa Inggris, baca tulis Al-qur'an (BTA), ke-NU-an dan

¹⁰⁸ Suparta, *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 102

faswudh.¹⁰⁹ Penerapan muatan lokal ini disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik dengan implikasinya yaitu pengembangan materi atau bahan pelajaran yang dikaitkan dengan kondisi, potensi, karakteristik dan kebutuhan daerah serta lingkungan yang dituangkan dalam bentuk mata pelajaran dengan alokasi waktu tersendiri dan merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah.

Penerapan muatan lokal dalam bentuk mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI NU Roudlotul Wildan ini berdasarkan kesepakatan pihak madrasah karena kondisi peserta didik yang tidak semuanya mengikuti pendidikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sehingga mereka kurang mendapatkan pendidikan Al-qur'an. Mata pelajaran baca tulis Al-qur'an berkaitan dengan bacaan dan menulis Al-qur'an serta sikap dan perilaku siswa dalam membaca maupun mengikuti proses pembelajaran baca tulis Al-qur'an. Penerapan kurikulum muatan lokal baca tulis Al-qur'an diajarkan dengan metode klasikal dan individual, siswa diminta maju ke depan kelas untuk membaca atau menulis Al-qur'an dan guru menyimak atau mengoreksi ketika terdapat bacaan maupun tulisan yang kurang sesuai.¹¹⁰

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Erna Asfiyanti, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus, pada tanggal 14 Januari 2021, Pukul 10.00 WIB

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Khayudin, pada tanggal 27 Januari 2021, Pukul 10.30 WIB

Pelaksanaan kurikulum muatan lokal baca tulis Al-Qur'an yang diajarkan dimulai dari yanbu'a yaitu materi tentang huruf-huruf hijaiyah sampai pada tahap menulis dan membaca. Kemudian guru juga menggunakan juz amma ketika proses pembelajaran dikelas. Hal ini bertujuan agar peserta didik benar-benar mampu dalam segi membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga bisa dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian terdapat pengembangan materi diluar kelas yang dilakukan dengan pembiasaan membaca Al-qur'an, sholat berjamaah dan ada kegiatan seperti tilawatil qur'an serta kaligrafi.

b. Kondisi Pembentukan Kepribadian Islami Pada Siswa Kelas VI di MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus Tahun 2020

Kepribadian Islam siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah NU Roudlotul Wildan dapat dikatakan berbeda-beda dikarenakan dari mana peserta didik berasal. Kepribadian Islam merupakan kepribadian yang meliputi aspek seperti tingkah laku, kegiatan jiwanya, filsafat hidup dan kepercayaannya mewujudkan kepribadian kepada Tuhan serta menyerahkan diri kepada-Nya.¹¹¹ Sebagai makhluk sosial sudah pasti seorang anak atau peserta didik memiliki pergaulan dengan teman sebayanya yang tidak hanya di sekolah tetapi juga di lingkungan rumah. Hal tersebut tentu akan mempengaruhi kepribadian seorang siswa karena pengaruh

¹¹¹ Abdul Khaliq, *Sosiologi Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2015), hlm. 175

yang datang dari temannya tidak hanya yang baik tetapi juga pengaruh yang buruk.

Sebagai lembaga pendidikan yang memiliki nama madrasah, sudah seharusnya kualitas dan perilaku peserta didik harus diperhatikan. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik tidak hanya memiliki kompetensi dalam bidang ilmu pengetahuan tetapi juga memiliki sikap dan kepribadian yang sesuai ajaran Islam. Dalam mewujudkan sikap dan kepribadian yang baik siswa dibekali dengan pengetahuan agama atau Al-qur'an, membiasakan dan memberikan contoh sikap yang baik di lingkungan madrasah seperti sholat berjamaah, membaca Al-qur'an, menghafal surat-surat pendek membiasakan untuk bersikap jujur, sopan dan sebagainya serta memperingati hari besar Islam agar siswa terbiasa di dalam kehidupan sehari-harinya.¹¹²

Pembiasaan dalam membentuk kepribadian Islami dapat dilaksanakan terus menerus dan bisa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan yang diberikan oleh guru bisa menjadi suatu kebiasaan seperti kebiasaan untuk berdoa sebelum pembelajaran dimulai, yang berarti siswa diajarkan untuk selalu berdoa terlebih dahulu sebelum melakukan suatu aktivitas. Kemudian menghafal surat-surat pendek yang dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai, dimana hal tersebut melatih siswa agar memiliki kelancaran dalam menghafal surat-surat pendek yang

¹¹² Hasil Wawancara dengan Ibu Eva Chorida Amalia, pada tanggal 14 Januari 2021, Pukul 10.00 WIB

nantinya bisa diterapkan ketika siswa melaksanakan sholat. Guru juga membiasakan kepada siswa untuk berinfat semampunya pada setiap hari jumat, sehingga bisa menambah keimanan dan ketakwaan siswa serta terbentuk kepribadian Islam dan memiliki perilaku yang baik.

c. Penerapan Kurikulum Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Membentuk Kepribadian Islami Pada Siswa Kelas VI di MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus Tahun 2020

Muatan lokal adalah program pendidikan yang pengembangannya disesuaikan dengan minat, bakat, kemampuan dan kebutuhan peserta didik, lingkungan serta daerahnya. Hal ini bukan berarti muatan lokal mendidik pribadi yang individualistik, tetapi harus dapat berfungsi untuk mendorong dan membentuk peserta didik ke arah kemajuan sosialnya dalam masyarakat. Bahkan yang harus dikembangkan dalam muatan lokal yaitu termasuk pembentukan karakter atau kepribadian siswa. Karena tidak ada nilainya apabila kemampuan intelektual yang baik tetapi tidak disertai dengan moral yang juga baik.¹¹³

Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal sama seperti mata pelajaran yang lain yaitu membuat RPP dan mempersiapkan penilaian. Selanjutnya, tindak lanjut merupakan langkah-langkah yang harus diambil setelah proses pembelajaran. Tindak lanjut ini berkaitan dengan hasil penilaian

¹¹³ Suparta, *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*, hlm. 101

atau bisa juga upaya untuk mengembangkan lebih lanjut hasil pembelajaran, seperti memberikan tugas pekerjaan rumah kepada peserta didik.¹¹⁴

Adapun pelaksanaan muatan lokal baca tulis Al-qur'an dalam membentuk kepribadian Islam siswa di MI NU Roudlotul Wildan dilakukan dengan proses pembelajaran yang diawali dengan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

1) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dari setiap proses pembelajaran. Kegiatan awal ini dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa agar siap mempelajari pengetahuan, keterampilan dan sikap baru. Kegiatan awal ini dimulai dengan doa bersama, membaca surat-surat pendek, membaca Asmaul Husna dan berinfak semampunya setiap hari jumat. Hal itu dilakukan agar siswa terbiasa dengan aktivitas tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian bahan pelajaran yang diajarkan dari guru dengan mempersiapkan materi yang sesuai dalam RPP.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang dilakukan secara interaktif, menyenangkan, memotivasi peserta didik dan memberikan ruang yang cukup bagi kreatifitas serta kemandirian yang sesuai dengan bakat, minat maupun perkembangan fisik peserta didik. Kegiatan inti dalam proses

¹¹⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, hlm. 281

pembelajaran muatan lokal baca tulis Al-qur'an yaitu kegiatan membaca, menulis Al-qur'an, mendengarkan dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pertama, siswa diminta untuk membaca kembali surat-surat pendek yang telah diajarkan dalam pertemuan selanjutnya. Kemudian ketika ada pekerjaan rumah untuk menghafal, siswa diminta untuk maju ke depan kelas.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik juga tetap memperhatikan ciri atau karakteristik serta kondisi peserta didik yang satu sama lain memiliki perbedaan. Penggunaan metode selama kegiatan pembelajaran muatan lokal baca tulis Al-qur'an dilakukan dengan cara siswa per individu diminta maju ke depan kelas untuk membaca atau menulis Al-qur'an dan guru atau ustadz menyimak serta mengoreksi apabila terdapat bacaan atau tulisan yang kurang sesuai.

3) Penutup

Penutup adalah subkomponen terakhir dalam urutan kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan siswa membuat simpulan atau rangkuman pelajaran. Kegiatan penutup biasanya guru mengulas kembali materi yang telah disampaikan, seperti membacakan kembali surat pendek yang telah dipelajari. Guru juga memberikan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung, memberikan nasihat mengenai pentingnya mempelajari Al-

qur'an. Kemudian dilanjutkan doa bersama dan salam.

Penerapan kurikulum muatan lokal baca tulis Al-qur'an diajarkan di dalam kelas sesuai jadwal muatan lokal madrasah. Tujuan pembelajaran muatan lokal baca tulis Al-qur'an di MI NU Roudlotul Wildan yaitu mengenalkan siswa dengan huruf-huruf hijaiyah, membaca dan menulis Al-qur'an sesuai kaidah yang baik dan benar, membiasakan siswa supaya rajin membaca Al-qur'an, mengajarkan siswa untuk menanamkan sikap sabar, tekun, sopan santun, jujur dan sebagainya sehingga menjadi kebiasaan baik bagi peserta didik.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Kurikulum Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an dalam Membentuk Kepribadian Islami Siswa di MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus Tahun 2021

a. Faktor Pendukung Penerapan Kurikulum Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Membentuk Kepribadian Islam Pada Siswa Kelas VI di MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus Tahun 2021

Pelaksanaan muatan lokal baca tulis Al-qur'an memiliki dampak bagi masa depan peserta didik. Setiap mata pelajaran pasti mempunyai beberapa faktor yang mendukung suatu proses pembelajaran dan bahkan kendala yang harus diatasi serta mencari solusi agar tujuan yang telah direncanakan tercapai. Faktor tersebut meliputi faktor internal maupun faktor eksternal.

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dalam diri seseorang. Faktor internal ini meliputi:

a) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia bertindak untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu.¹¹⁵ Dalam kegiatan belajar mengajar motivasi sangat dibutuhkan bagi peserta didik agar mampu mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga materi pelajaran yang telah diperoleh dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b) Bakat

Bakat dapat diartikan sebagai kemampuan bawaan guna memperoleh suatu pengetahuan maupun keterampilan yang sifatnya umum ataupun khusus.¹¹⁶ Bakat yang dimiliki setiap individu memungkinkan seseorang mampu mencapai suatu keberhasilan dalam bidang tertentu. Untuk mencapai keberhasilan dalam bidang tertentu juga diperlukan latihan, pengetahuan dan motivasi. Karena dengan hal tersebut bakat yang telah dimiliki dapat berkembang secara

¹¹⁵ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 71

¹¹⁶ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 78

maksimal dan memperoleh suatu prestasi.

c) Intelegensi

Intelegensi merupakan kemampuan secara tepat guna memudahkan seseorang dalam menyesuaikan keadaan lingkungan sekitarnya dari berbagai segi. Intelegensi seseorang dapat terlihat dari beberapa hal seperti rasa ingin tahu, cepat menangkap isi pelajaran dan memiliki minat yang kuat.¹¹⁷

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang, yang meliputi:

a) Guru

Guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab terhadap peserta didiknya. Tanggung jawab guru yaitu mendidik maupun mengajar yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa dan memiliki sikap dan sifat sebagai kelanjutan sikap orang tua seperti kasih sayang kepada peserta didik.¹¹⁸ Seorang guru hendaknya memiliki cita-cita yang tinggi, berpendidikan luas, berkepribadian kuat serta memiliki rasa kemanusiaan yang mendalam. Dengan kepribadian seorang guru diharapkan peserta didik mampu

¹¹⁷ Zakiyah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, hlm. 119

¹¹⁸ Fuad Hasan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 8

menyelesaikan masalah yang dihadapi selama proses pembelajaran.

b) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat dapat berpengaruh pada kondisi siswa, karena siswa pastinya memiliki pergaulan dengan teman sebayanya selain di sekolah.

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah NU Roudlotul Wildan faktor yang mendukung penerapan muatan lokal baca tulis Al-Qur'an dalam membentuk kepribadian Islami siswa antara lain:

1) Peserta didik

Adanya motivasi, intelegensi dan bakat dari peserta didik merupakan salah satu faktor untuk mendukung keberhasilan muatan lokal pada mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an. Hal ini seperti diungkapkan oleh Bapak M. Khayudin S.H.I yang mengatakan siswa sangat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Motivasi dalam diri siswa mampu mendorong adanya keinginan untuk menggerakkan sikap serta perilakunya, sehingga siswa lebih mudah untuk menerima materi yang diajarkan dalam mata pelajaran baca tulis Al-qur'an. Selain itu adanya bakat atau kemampuan yang dimiliki seorang anak sejak lahir bisa mendorong anak atau siswa memiliki antusias pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an

sehingga lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.¹¹⁹

2) Guru

Seorang guru harus mempunyai kemampuan, kreativitas dan kepribadian yang baik karena hal tersebut akan berpengaruh dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Guru juga harus menguasai model maupun metode pembelajaran yang akan diajarkan dan menyesuaikan kemampuan maupun kebutuhan peserta didik yang masing-masing memiliki perbedaan. Disamping itu evaluasi juga dilakukan seorang pendidik pada proses pembelajaran yang telah dilaksanakan melalui penilaian untuk mengetahui kemampuan masing-masing siswa.

Dalam penerapan atau pelaksanaan muatan lokal baca tulis Al-qur'an di MI NU Roudlotul Wildan guru melakukan evaluasi melalui penilaian dengan cara siswa satu per satu diminta maju ke depan kelas untuk membaca atau menulis Al-Qur'an sehingga guru mampu menilai dan mengoreksi bacaan masing-masing siswa ketika ada yang kurang sesuai.¹²⁰ Selain itu kompetensi guru dalam menguasai Al-Qur'an dapat dikatakan baik mengingat guru baca tulis Al-Qur'an memiliki kualifikasi

¹¹⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Khayudin selaku Guru Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus, pada tanggal 27 Januari 2021, Pukul 10.30 WIB

¹²⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Khayudin, pada tanggal 27 Januari 2021, Pukul 11.00 WIB

lulusan strata satu dan sudah berpengalaman dalam mengajar baca tulis Al-Qur'an. Hal tersebut mampu mendukung proses pembelajaran di kelas sehingga berpengaruh pada kemampuan siswa dalam segi membaca maupun menulis Al-Qur'an.

3) Orang tua atau wali murid

Faktor pendukung selanjutnya yaitu orang tua, karena antara guru dan orang tua dibutuhkan kerjasama agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Orang tua juga berperan dalam mendidik dan memberikan bimbingan yang baik terhadap anaknya ketika melakukan aktivitas belajar di rumah. Dengan demikian pada penerapan muatan lokal baca tulis Al-Qur'an selain guru yang mengajarkan pembelajaran di kelas, orang tua juga berperan mendampingi anaknya ketika belajar dan membaca Al-Qur'an serta mengarahkan untuk selalu memiliki perilaku yang baik.

b. Faktor Penghambat Penerapan Kurikulum Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Membentuk Kepribadian Islami Pada Siswa Kelas VI di MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus Tahun 2021

Penerapan muatan lokal baca tulis Al-qur'an dalam membentuk kepribadian Islam siswa, selain adanya faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat yang meliputi:

1) Lingkungan masyarakat

Dalam hal ini lingkungan masyarakat yang dimaksud yaitu lingkungan di luar sekolah yang meliputi lingkungan keluarga dan

lingkungan disekitarnya. Lingkungan masyarakat tentunya memiliki pengaruh terhadap diri seorang anak atau siswa karena pergaulan siswa dengan temannya tidak hanya di sekolah tetapi juga di lingkungan rumah dan sekitarnya. Karena masing-masing anak tentu membawa pengaruh yang berbeda-beda. Ketika seorang anak membawa pengaruh yang positif tentu akan mengajak temannya untuk melakukan hal yang baik seperti ingat waktu untuk belajar, beribadah dan bermain.

Oleh sebab itu lingkungan masyarakat memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan proses pendidikan. Selain itu kesibukan orang tua dalam bekerja sehingga kurang memperhatikan anaknya juga berpengaruh terhadap kondisi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebagian wali murid atau orang tua siswa masih beranggapan bahwa seorang anak hanya cukup belajar ketika di sekolah dan kurang memperhatikan anaknya ketika berada di lingkungan rumah.

2) Kemampuan siswa berbeda-beda

Setiap anak atau siswa pasti memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima materi pelajaran. Dalam proses pembelajaran tentunya ada siswa yang mudah memahami dan ada yang masih kesulitan untuk menerima maupun memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Pada penerapan muatan lokal baca tulis

Al-qur'an dalam membentuk kepribadian Islam siswa, biasanya satu atau dua orang siswa masih mengalami kesulitan dalam segi bacaan maupun penulisan Al-qur'an.

3) Alokasi waktu

Alokasi waktu untuk pembelajaran muatan lokal perlu memperhatikan jumlah minggu untuk mata pelajaran muatan lokal pada tiap semester.¹²¹ Pada lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah NU Roudlotul Wildan jadwal pembelajaran baca tulis Al-qur'an hanya satu kali pertemuan dalam satu minggu dengan jam pembelajaran 35 menit. Dalam waktu yang sangat terbatas seorang guru harus bisa mengelola waktu dengan sebaik-baiknya, mengingat guru menggunakan cara atau metode yaitu siswa diminta maju ke depan kelas secara bergantian untuk membaca dan menulis Al-Qur'an. Selain itu guru juga harus bisa mengkondisikan kelas agar pembelajaran berjalan efektif dan tujuan yang diharapkan mampu tercapai.

Hambatan yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah NU Roudlotul Wildan pada penerapan muatan lokal baca tulis Al-qur'an dalam membentuk kepribadian Islami siswa perlu adanya solusi sehingga semua bisa berjalan dengan efektif dan efisien serta tujuan

¹²¹ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 217

yang telah direncanakan dapat tercapai. Adapun solusi tersebut antara lain:

a. Pertemuan orang tua atau wali murid

Tujuan adanya pertemuan orang tua yaitu agar terjalin kerja sama antara pendidik, wali murid dan peserta didik kelas VI. Pertemuan tersebut dilaksanakan agar mengetahui tentang kondisi peserta didik sebenarnya, perilakunya di madrasah maupun di lingkungan rumah sehingga orang tua dan guru mampu menjalin kerja sama untuk membentuk dan mengontrol sikap siswa antara yang baik dengan yang buruk. Selain itu guru bisa meminta orang tua untuk mendampingi anaknya dalam belajar maupun membaca Al-Qur'an ketika berada di rumah dengan tujuan agar siswa memiliki perilaku yang baik dan berkepribadian Islam.

b. Membimbing dan mendampingi siswa

Kesulitan yang masih dialami satu atau dua orang siswa dalam segi bacaan maupun penulisan Al-qur'an, biasanya guru memberikan bimbingan dan mendampingi dalam proses pembelajaran serta tetap memperhatikan siswa yang lain. Mengingat kemampuan siswa yang berbeda-beda tentunya hal tersebut mempunyai tujuan agar siswa yang masih kesulitan bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga kemampuan membaca dan

menulis Al-Qur'an bisa meningkat dari sebelumnya.

c. Peningkatan kegiatan

Alokasi waktu pembelajaran mulok mata pelajaran BTA (baca tulis Al-qur'an) yang singkat dan hanya 35 menit membuat guru harus bisa mengelola dan mengkondisikan kelas. Selain itu pihak madrasah juga mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan baca tulis Al-Qur'an dalam membentuk kepribadian Islam siswa seperti berdoa, membaca Asmaul Husna sebelum masuk kelas dan kegiatan setelah pembelajaran yang bertujuan agar pembelajaran di kelas dapat ditingkatkan melalui kegiatan tersebut serta guru bisa melihat kepribadian diluar proses pembelajaran. Jadi seorang guru bisa menilai kemampuan dan perilaku siswa diluar proses pembelajaran.

Dengan demikian adanya penerapan muatan lokal baca tulis Al-qur'an dalam membentuk kepribadian Islam siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus, selain diajarkan dalam proses pembelajaran di kelas juga bisa dijadikan sebagai langkah untuk membentuk kepribadian Islam siswa dengan beberapa tujuan yaitu siswa memiliki kemampuan membaca dan menulis Al-qur'an sesuai tajwid dan makhrajnya, siswa terbiasa untuk berperilaku jujur, sopan, rajin beribadah dalam kehidupan sehari-hari

karena hal tersebut bisa menjadi bekal
untuk masa depannya.

